



GANDENG TPID DIY PANTAU BAHAN KEBUTUHAN POKOK

Hasto Pastikan Stok Sangat Aman dan Harga Masih Wajar

YOGYA (KR) - Walikota Yoga Hasto Wardoyo semakin intensif terjun ke lapangan guna mengakomodir kebutuhan masyarakat. Kali ini dengan menggandeng Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) DIY memantau bahan kebutuhan pokok. Hasilnya, Hasto memastikan ketersediaan atau stok untuk menghadapi Idul Fitri sangat aman serta harga juga masih wajar.

"Kami memastikan menjelang Idul Fitri terutama pada kecukupan stok pangan dan harga tidak terjadi inflasi. Daya beli masyarakat juga bisa terjangkau kebutuhan pokok. Ketika ada beberapa yang naik, itu masih wajar. Ketersediaan sama sekali tidak ada masalah," urai Hasto di sela memantau bahan pokok di Pasar Beringharjo, Jumat (14/3).

Selain di Pasar Beringharjo, pemantauan kemarin juga dilakukan di pangkalan gas Ngaisyah yang berada di Jalan Karel Sasuit Tubun 105 Ngampilan. Pada kesempatan itu Sekda DIY Benny Suharsono bersama jajaran TPID DIY dan TPID Kota Yoga turut hadir. Di sela pemantauan, Hasto juga mengecek takaran minyak goreng ukuran satu liter. Minyak goreng diambil secara acak di etalase toko, dan hasilnya sesuai dengan yang tertera dalam label.

Hasto menambahkan pihaknya sudah menempatkan Kios Segoro Amarto di sejumlah pasar pantau. Hal ini guna memudahkan daya beli serta kondisi pasar atas bahan kebutuhan pokok yang beredar di konsumen. Dalam Kios Segoro Amarto

tersebut menjual aneka kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng hingga gula pasir dengan tidak melebihi harga eceran tertinggi (HET). Jika terjadi lonjakan pembeli pada komoditas tertentu di Kios Segoro Amarto maka dipastikan bahan tersebut tengah mengalami gejala. "Tadi kami cek di Kios Segoro Amarto, permintaannya tidak mengalami lonjakan tinggi maupun penurunan tajam. Ini menandakan situasi yang stabil, dan harga di pasar masih cukup terjangkau oleh masyarakat. Warga tidak perlu berebut atau khawatir akan kekurangan stok," imbuhnya.

Dengan kondisi stok yang cukup dan harga yang terkendali, Hasto mengimbau masyarakat untuk tetap tenang dan tidak melakukan pembelian dalam jumlah berlebihan. Pemerintah akan terus melakukan pemantauan guna memastikan ketersediaan bahan pokok tetap stabil di pasaran. Terkait kebutuhan gas LPG sebanyak 75 tabung per minggu, de-

ngan distribusi harian sebanyak 12 tabung dan konsumen yang mendapatkan gas telah terdaftar secara resmi dan mendapatkan persetujuan dari Pertamina. "Dari 900 pangkalan yang ada, kami juga telah menyiapkan cadangan sebanyak 60.000 tabung. Ini sebagai langkah antisipasi jika terjadi kekurangan pasokan menjelang Hari Raya Idul Fitri," ujarnya.

Sementara Sekda DIY Benny Suharsono mengungkapkan ketersediaan stok dan keterjangkauan harga sangatlah penting untuk terus dilakukan pemantauan. Kedua hal tersebut saling beriringan. Jika stok tidak ada maka harga akan naik atau terjadi inflasi. Sebaliknya ketika barang ada tetapi tidak memiliki daya beli berarti terjadi deflasi. "Harus dijaga pertumbuhan ekonomi kita yang sudah 5,63 persen. Sehingga bisa dipertahankan apalagi menjelang Idul Fitri," katanya.

Sedangkan Kepala Dinas Perdagangan Kota Yoga Veronica Ambar Ismuwardani, mengatakan pihaknya juga sudah menyiapkan operasi pasar di empat pasar tradisional pada minggu depan. Masing-masing di Pasar Beringharjo, Prawirotaman, Sentul, dan Kranggan. Upaya itu guna memberikan dukungan bagi para pedagang agar ketika terjadi kenaikan permintaan di tingkat konsumen maka tidak menaikkan harga terlalu tinggi.

Pihaknya juga sudah mempelajari pola permintaan konsumen ketika menjelang lebaran. Dua pekan menjelang lebaran kali ini biasanya yang banyak diburu ialah kebutuhan seperti beras, minyak serta gula



Hasto Wardoyo bersama Benny Suharsono mengecek kebutuhan pokok di Kios Segoro Amarto Pasar Beringharjo.

pasir. Itu untuk kepentingan zakat maupun hantaran. Selanjutnya pada H-3 lebaran kebutuhan daging ayam dan daging sapi biasanya selalu melonjak. Kondisi itu juga berimbas pada kenaikan harga daging sapi hingga menembus Rp 160.000 per kilogram. "Itu kadang hanya terjadi selama tiga hari. Setelah itu kembali melandai. Sebenarnya sangat wajar karena ketika lebaran masyarakat ingin menghidangkan makanan berbahan daging padahal para jagal saat lebaran juga libur. Di sisi lain pedagang bakso juga butuh stok daging," urainya.

Salah satu pedagang, Ida, mengaku

harga yang terjadi dinamika tidak menentu ialah cabai rawit. Saat ini berada di kisaran Rp 80.000 per kilogram. Padahal dulu saat awal puasa harga di kisaran Rp 35.000 per kilogram kemudian melonjak sampai Rp 100.000 per kilogram. Sempat turun di angka Rp 75.000 per kilogram dan kini cenderung stabil di kisaran Rp 75.000 hingga Rp 85.000 per kilogram. "Kadang pagi itu harganya Rp 75.000 nanti sore sudah beda lagi. Bisa sampai Rp 85.000. Tidak bisa diperkirakan untuk cabai rawit ini. Tapi kalau cabai jenis lain relatif tidak naik turun," katanya. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005